
Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Research and Development terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Zahida Kamalia Amir

STIE Indonesia Banking School

Zahidakamalia0324@gmail.com

Nova Novita

STIE Indonesia Banking School

nova.novita@ibs.ac.id

Abstract

This research aims to study the effect of Managerial Ownership, Profitability and Research and Development on Intellectual Capital Disclosure upon firms from consumer goods sector which are listed on Indonesia Stock Exchange from 2015-2018. There are 24 chosen firms as the samples of this research which were picked by using purposive sampling method. The data is obtained from the annual report and the financial report which have been published. There are 24 firms with 72 samples in total which were fit to be analyzed and tested.

This result of this research shows that (1) Managerial Ownership does not have effect on Intellectual Capital Disclosure, (2) Profitability does not have effect on Intellectual Capital Disclosure, and (3) Research and Development does have effect on Intellectual Capital Disclosure.

Keywords: *Managerial Ownership, Profitability, Research and Development and Intellectual Capital Disclosure.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Research and Development* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan dengan total sampel 72 yang layak dianalisis dan diuji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual, (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual, dan (3) *Research and Development* berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Research and Development dan Pengungkapan Modal Intelektual.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi sudah semakin luas serta membawa dampak bagi perusahaan yaitu semakin kompetitifnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan pada umumnya mengandalkan kekayaan fisik yang dimilikinya saja agar dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor. Namun, nyatanya di era globalisasi perusahaan sudah mulai sadar bahwa inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan juga dapat diandalkan untuk bersaing dengan kompetitor. Strategi perusahaan yang tepat perlu dibangun agar dapat bertahan dalam era globalisasi ini, yaitu salah satu strateginya dengan pengungkapan modal intelektual. Selain itu, pengungkapan modal intelektual dianggap dapat dijadikan strategi karena asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pengguna informasi dapat dikurangi dengan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan (Nugroho, 2012).

Banyak praktisi yang mengungkapkan bahwa *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama (Sawarjuwono & Kadir, 2003) yaitu: *Human Capital, Relational Capital, Structural Capital*. Ketiga elemen utama dalam *intellectual capital* diatas dapat dimanfaatkan sebagai strategi perusahaan dalam persaingan

kompetitif antar perusahaan. PSAK No. 19 (revisi 2015) menjelaskan tentang aset tidak berwujud, dimana menurut IAI (2009) aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang tanpa memiliki wujud fisik namun dapat diidentifikasi dan dapat digunakan untuk menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain dan untuk tujuan administratif. Dalam regulasi IAI 2009 tersebut, tidak dijelaskan tentang cara pengukuran serta item-item yang perlu diungkapkan dalam pengungkapan modal intelektual (*Intellectual Capital*). Selain itu pengungkapan *intellectual capital* masih bersifat *voluntary* (sukarela) sehingga pengungkapan setiap perusahaan akan berbeda-beda sesuai dengan kebijakan dan karakteristik perusahaan (Asfahani, 2017).

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan perbedaan tersebutlah yang menyebabkan kaitan dan keperluan didalam pengungkapan yang tidak sama pada setiap perusahaan (Rahmadhani, 2015). Menurut Stephani & Yuyetta (2011), karakteristik perusahaan seperti usia perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage diprediksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Namun menurut saran dari hasil penelitian terdahulu diperlukan item pengungkapan *intellectual capital* lain agar memberikan hasil yang maksimal. Tipe sektor industri atau jenis industri, ukuran perusahaan, *cross-listing*, profitabilitas, likuiditas, leverage, struktur kepemilikan maupun ukuran perusahaan merupakan komponen dari karakteristik perusahaan tersebut (Asfahani, 2017).

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pengungkapan modal intelektual. Sedangkan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi adanya pengungkapan modal intelektual antara lain kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *research and development* (R&D) sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini menarik karena belum adanya acuan yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tidak berwujud yang dapat dikelola, diukur dan dilaporkan dalam pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Selain itu, variabel *research & development* masih jarang di angkat sebagai faktor yang dapat mempengaruhi modal intelektual (Astuti & Wirama, 2016).

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dapat memberikan efek dalam pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh perusahaan nantinya. Dengan kepemilikan saham oleh manajer tersebut juga dapat mengatasi *agency problem*, karena manajer memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Cara yang dapat dilakukan melalui pengungkapan modal intelektual yang lebih informatif. Terdapat beberapa penelitian yang meneliti hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual antara lain, penelitian Ariff (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan modal intelektual pada sampel penelitiannya pada perusahaan di Asia timur. Penelitian Kateb (2014) dan Utama & Khafid (2015) juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berbeda dengan hasil penelitian dari Juhmani (2013) dan Aisyah & Sudarno (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Profitabilitas menjadi salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi cenderung memberikan dukungan dalam segi finansial yang diungkapkan dalam bentuk pengungkapan modal intelektual. Hal ini karena pengungkapan modal intelektual memberikan sinyal yang baik kepada pemodal, yang juga mempengaruhi tingkat kompensasi manajemen. Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan antara profitabilitas antara lain Utama & Khafid (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Ashari & Putra (2016) juga menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian tersebut sejalan dengan Ousama et al (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas adalah determinan yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berbeda dengan penelitian dari Ferreira, et al (2012) dan Taliyang. et al (2011) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Research and development (R&D) merupakan penemuan pengetahuan baru mengenai produk, strategi, cara dan prosedur yang dapat diterapkan perusahaan untuk penciptaan produk baru dan berkualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Astuti & Wirama, 2016). Dalam menciptakan produk baru atau proses baru tersebut perusahaan akan mengeluarkan dana yang tidak sedikit. Pada umumnya R&D dikenal oleh dalam pengembangan atau penemuan produk baru dalam suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Di era sekarang ini selain dilakukan dalam pengembangan atau penemuan produk baru, R&D juga dapat dilakukan dalam riset pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian investasi perusahaan dalam bidang R&D akan memberikan sinyal yang baik bagi pemodal bahwa perusahaan telah mengelola modal intelektualnya dengan maksimal guna menciptakan nilai jangka panjang perusahaan. Penelitian terdahulu terkait pengaruh R&D terhadap pengungkapan modal intelektual seperti

penelitian Astuti & Wirama (2016) yang menunjukkan bahwa intensitas *research and development* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Berbeda dengan hasil penelitian Aisyah dan Sudarno (2014), R&D menunjukkan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Selain itu, peneliti Riegler & Ho'llerschmid (2006) menemukan bahwa R&D berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, (Merkley, 2014) juga menemukan bahwa pengungkapan narasi R&D berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. R&D juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap komponen pengungkapan modal intelektual yaitu *structural capital* (Sharma & Dharni, 2017).

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal dan pihak lain disebut agen (Suwardjono, 2013;485). Jensen & Meckling, 1976 menjelaskan konsep keagenan yaitu mengenai hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pemilik atau pemegang saham, sedangkan agen adalah orang yang diberikan kuasa oleh prinsipal yaitu manajemen yang mengurus perusahaan. Sistem insentif diberikan bagi agen (manajemen) oleh prinsipal (pemegang saham) yang bertugas mengawasi jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen dan untuk memastikan bahwa agen bekerja demi kepentingan perusahaan. Sebaliknya, manajer berusaha memenuhi keinginan pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal agar mendapatkan insentif yang diinginkan.

Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Teori *Signalling* menjelaskan alasan perusahaan memberikan sinyal informasi untuk pasar modal (Wolk., et al 2001). Investor dan pelaku bisnis dalam suatu perusahaan membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan investasinya, agar tidak salah ambil keputusan yang dapat berdampak dalam jangka panjang. Informasi yang dipublikasikan kepada investor diterima sebagai signal dalam pengambilan keputusan investasinya. Pemodal akan terlebih dahulu menganalisis dan menginterpretasikan pengumuman tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut merupakan signal yang baik (*good news*), maka diharapkan adanya reaksi timbal balik dari pasar pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Aisyah & Sudarno, 2014). Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal dan diharapkan dengan adanya pengungkapan modal intelektual dapat memberikan signal yang baik (*good news*) bagi investor.

Pengertian Modal Intelektual

Menurut Aisyah & Sudarno (2014) Informasi, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi yang digunakan untuk menciptakan nilai dalam suatu perusahaan disebut dengan modal intelektual. Pengertian lainnya yaitu menurut *The Society of Management Accountants of Canada (SMAC)* adalah sebagai berikut "In balance sheet, intellectual assets are those knowledge based items, which the company owns which will produced a future stream of benefits for the company (IFAC) 1998".

Pengertian dan Pengukuran Pengungkapan Modal Intelektual

Pengertian pengungkapan modal intelektual masih menjadi perdebatan oleh para ahli yang diungkapkan dalam berbagai karya ilmiah. Menurut Ulum, Ghozali, & Purwanto (2014). Pengungkapan Modal Intelektual merupakan informasi tentang modal intelektual yang diungkapkan dan disajikan dalam laporan tahunan Menurut Ulum (2009), salah satu cara agar aktifitas perusahaan yang valid dan andal dapat digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan yaitu dengan pengungkapan modal intelektual. Pengukuran pengungkapan modal intelektual sampai dengan saat ini belum memiliki referensi yang pasti. Namun, kerangka konseptual (*framework*) untuk pengungkapan modal intelektual telah banyak dikembangkan, salah satunya oleh Singh dan Van der Zahn (2007) yang merupakan hasil dari pengembangan indeks penelitian sebelumnya oleh Bukh et al (2005) dan Williams (2001) terdiri dari 81 item yang membagi *intellectual capital* menjadi 6 komponen yaitu: karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, R&D, serta pernyataan strategis.

Berdasarkan kerangka konseptual pada tabel 1, peneliti menggunakan metode *content analysis (CA)* dalam menganalisis pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan yang dimiliki perusahaan. Dari ke-enam item tersebut, sub-sub item yang terdiri dari 81 item bila diungkapkan maka diberi skor 1, sedangkan jika tidak diungkapkan maka diberi skor 0.

Tabel 1 The Disclosure Index, Singh dan Van der Zahn (2007)

<i>Employee (Karyawan)</i>	28
<i>Customer (Pelanggan)</i>	14
<i>IT (Teknologi Informasi)</i>	6
<i>Processes (Proses)</i>	9
<i>R&D</i>	9
<i>Strategic Statements</i>	15

Sumber: Singh dan Van der Zahn (2007)

Kepemilikan Manajerial

Sejumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan disebut dengan Kepemilikan Manajerial. Sementara itu menurut Jensen dan Meckling (1976), yang dimaksud dengan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan dan pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari besarnya presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer dan dewan direksi terhadap seluruh saham beredar (Aisyah & Sudarno, 2014).

Profitabilitas

Tujuan yang ingin dicapai perusahaan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dalam satu periode tertentu disebut dengan profitabilitas. Kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dapat diukur dengan melihat rasio profitabilitasnya (Hery, 2016).

Research & Development (R&D)

Research and development dapat digunakan perusahaan untuk menemukan jawaban praktis atas suatu permasalahan dan menemukan pengetahuan serta bukan hanya sebagai pengembangan sebuah produk yang sudah ada. Selain itu *Research & development* dapat menggerakkan tumbuhnya inovasi yang pada akhirnya menciptakan keunggulan kompetitif dalam perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Masalah utama kagenan adalah perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Menurut Jansen dan Mackling (1976), Kepentingan antara agen dan prinsipal akan menyatu jika kepemilikan manajerial yang dimiliki tinggi, sehingga agen akan bertindak sesuai dengan harapan prinsipal Ariff (2012), Kateb (2014), dan Utama & Khafid (2015), mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin tinggi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajer akan berusaha untuk mengurangi tindakan mencari peluang untuk mencapai kepentingan yang sama dengan pemegang saham yaitu dengan pengungkapan modal intelektual yang lebih informatif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengungkapan modal intelektual ke publik akan lebih banyak di informasikan jika tingkat profitabilitasnya tinggi karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar juga dukungan finansial perusahaannya. Hal ini memberikan signal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang sehingga perusahaan akan berusaha lebih dalam mengungkapkan modal intelektual di dalam laporan tahunannya.

Ousama et al. (2012), Utama & Khafid (2015), dan Ashari dan Putra (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang menghasilkan laba cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh *Research & development* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Aktivitas *Research & Development* merupakan sumber penting dalam pertumbuhan dan nilai perusahaan. Sumber daya dan teknologi yang unggul dapat dilihat dari perusahaan yang berinvestasi dalam *research & development* yang cenderung lebih banyak mengungkapkan modal intelektual dibandingkan perusahaan yang tidak berinvestasi dalam *research & development*. Aisyah dan Sudarno (2014), Merkley (2014) dan Sharma & Dharni (2017) menyatakan bahwa R&D berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang berinvestasi dalam bidang R&D memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan telah mengelola modal intelektualnya dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: *Research & development* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu jenis data yang tidak diperoleh langsung dari perusahaan objek penelitian. Sumber data yang digunakan dari data laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan sektor industri barang konsumsi, meliputi sub-sektor makanan dan minuman (*Food & Beverage*), rokok, farmasi, kosmetik, serta kebutuhan dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) selama periode (2015-2017).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi, meliputi sub-sektor makanan dan minuman (*Food & Beverage*), kosmetik, farmasi, rokok, serta kebutuhan dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 sejumlah 41 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling method* yaitu menentukan sampel yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang diinginkan dan kemudian dipilih sesuai yang diinginkan. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling method* ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit selama tiga tahun berturut-turut untuk periode 31 Desember tahun 2015 sampai dengan 2017.
2. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan meliputi kepemilikan manajerial, Profitabilitas, dan *Research & Development* selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan modal intelektual (PMI). Pengungkapan modal intelektual dihitung melalui *content analysis of annual report* dan pengukuran pengungkapan modal intelektual menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Singh dan Van der Zhan (2007). Pemberian skor untuk item pengungkapan dilakukan dengan memberikan skor satu (1) untuk setiap item yang diungkapkan dan jika tidak diungkapkan maka diberi skor nol (0). Sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *research & development*. Serta variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

Model Penelitian

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Berikut model persamaan analisis berganda dalam penelitian ini:

$$PMI_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 RD_{it} + \beta_4 SIZEC_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PMI_{it}	=	Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan i periode t
α_{it}	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi
KM_{it}	=	Kepemilikan Manajerial perusahaan i periode t
ROE_{it}	=	Profitabilitas perusahaan i periode t

RD_{it}	=	Research and development perusahaan i periode t
$SIZEC_{it}$	=	Ukuran Perusahaan i periode t
ε_{it}	=	Error

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1	Pengungkapan Modal Intelektual	Banyaknya item modal intelektual yang merupakan kombinasi laporan dalam bentuk angka, naratif dan visualisasi yang diinformasikan kepada <i>stakeholder</i> untuk menambah nilai	$PMI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item ICD Index}} \times 100\%$
2	Kepemilikan Manajerial	Perimbangan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer eksekutif	$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$
3	Profitabilitas	Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dijadikan indikator dalam mengelola kekayaan perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
4	R&D	Salah satu langkah untuk memperbaiki praktik yang ada di perusahaan	$R \ \& \ D = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi kecil atau besarnya suatu perusahaan	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{TotalAsset})$

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah disebutkan di atas sesuai maka hasil rincian ketentuan pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi meliputi sub-sektor makanan dan minuman (Food & Beverage), rokok, farmasi, kosmetik, serta kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 - 2017	41
2	(-) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan perusahaan di situs resmi IDX periode 2015 - 2017 secara berturut-turut	(14)
3	(-) Data outlier	(3)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel		24
Jumlah periode penelitian		3
Jumlah sampel selama periode penelitian		72

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menerangkan tentang hasil nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi variabel penelitian dari setiap model pengujian. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4:

Berdasarkan hasil tabel 4, Nilai maksimum PMI sebesar 61.73% diperoleh dari PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2017 dengan melakukan pengungkapan modal intelektual sebanyak 50 *item* dari 81 *item* standar pengungkapan. Sedangkan nilai minimum PMI sebesar 18.52% diperoleh dari PT Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2015 dan 2017 dengan melakukan pengungkapan modal intelektual sebanyak 15 *item* dari 81 *item*

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	PMI	KM	ROE	RD	SizeC
Mean	0.396950	0.049392	0.218314	0.004046	14.93056
Median	0.370400	0.000000	0.147000	0.000300	14.98500
Maximum	0.617300	0.619100	1.358000	0.080600	21.22000
Minimum	0.185200	0.000000	-0.248700	0.000000	10.19000
Std. Dev.	0.099835	0.119893	0.316475	0.014378	2.242534
Observation	72	72	72	72	72
Notes: PMI= Pengungkapan Modal Intelektual; KM = Kepemilikan Manajerial ; ROE= Profitabilitas ; RD = <i>Research and Development</i> ; SizeC: Ukuran Perusahaan					

standar pengungkapan modal intelektual. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 39.69%. Nilai median PMI sebesar 37.04% dan Nilai standar deviasi PMI sebesar 9.98%.

Variabel KM (Kepemilikan Manajerial) sebagai variabel independen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode 2015-2017 memiliki nilai maksimum KM sebesar 61.90% dihasilkan oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum KM sebesar 0% yang terdapat pada beberapa perusahaan seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan lain-lain. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4.9%. Nilai median KM adalah sebesar 0% dan nilai standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 11.98%.

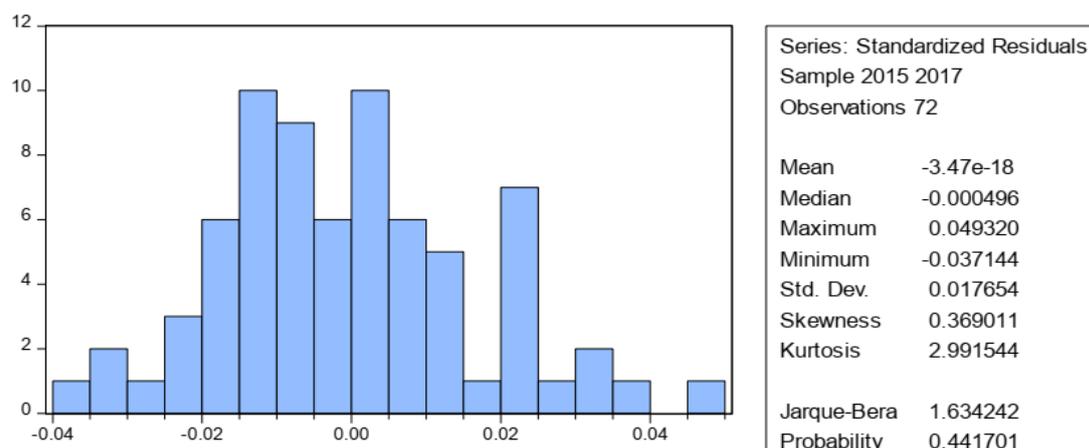
Variabel Profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen, memiliki nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 135.8% berasal dari PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016, Sedangkan nilai minimum variabel Profitabilitas adalah sebesar -24.87% yang terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017. nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 21.83%, nilai median adalah sebesar 14.70%, dan standar deviasi adalah sebesar 31.64%.

Variabel *Research and development* (RD) sebagai variabel independen, memiliki nilai maksimum sebesar 0.081 diperoleh dari PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.00 berasal dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan lain-lain. Nilai rata-rata (mean) RD adalah sebesar 0.0040, nilai median RD adalah sebesar 0.00030 dan nilai standar deviasi RD adalah sebesar 0.014.

Variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol, memiliki nilai maksimum UP adalah sebesar 21.22 yang diperoleh dari PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2017. Nilai minimum UP diperoleh dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2015 sebesar 10.19. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari ukuran perusahaan adalah sebesar 14.93, nilai median yang diperoleh adalah sebesar 14.98 dan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 2.24.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera, dimana jika nilai probabilitas Jarque-Bera > 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.441701 lebih besar dari 0.05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen didalam satu model data. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi berada diatas 0.85, maka dapat diprediksi terdapat multikolinearitas di dalam model (Ghozali,2013;83).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	KM	ROE	RD	UP
KM	1.000000	-0.150634	-0.085886	-0.057325
ROE	-0.150634	1.000000	0.707407	0.181247
RD	-0.085886	0.707407	1.000000	0.204716
UP	-0.057325	0.181247	0.204716	1.000000

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan secara keseluruhan hasil koefisien korelasi pada variabel independen dan variabel kontrol memiliki nilai kurang dari 0.85. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas didalam model regresi- nya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik adalah model yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Sebagai ketentuan dalam metode ini, jika nilai probabilitas < 0.05 atau 5% maka diprediksi terdapat heteroskedastisitas dalam model. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.024020	0.081219	-0.295749	0.7688
KM	0.037977	0.031973	1.187785	0.2413
ROE	0.023052	0.014630	1.575695	0.1223
RD	-0.362342	0.790850	-0.458168	0.6491
UP	0.002177	0.005418	0.401846	0.6897

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan secara keseluruhan hasil probabilitas pada variabel independen dan variabel kontrol memiliki nilai lebih besar dari 0.05 atau 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara residual pada periode tahun berjalan dengan residual pada periode tahun sebelumnya didalam model regresi linear. Identifikasi autoorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Jika nilai uji berada diantara 1.54 – 2.46 maka diprediksi tidak terdapat autokorelasi di dalam model (Kuncoro, 2007:91). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan nilai uji *durbin watson* sebesar 2.257320, hasil ini berada dalam batas ketentuan uji *durbin-watson* yakni antara 1.54-2.46. Maka, dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Hasil Regresi Data Panel

Dalam mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melakukan analisis regresi. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan model *fixed effect* berdasarkan

hasil uji *chow* yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil Regresi ditunjukkan pada tabel 8:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.968730	Mean dependent var	0.396950
Adjusted R-squared	0.949542	S.D. dependent var	0.099835
S.E. of regression	0.022426	Akaike info criterion	-4.471910
Sum squared resid	0.022128	Schwarz criterion	-3.586540
Log likelihood	188.9888	Hannan-Quinn criter.	-4.119442
F-statistic	50.48567	Durbin-Watson stat	2.257320
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

PM _{it} = 0.525563 _{it} + 0.150438KM _{it} - β0.021454ROE _{it} - 7.100902RD _{it} - 0.006874SIZEC _{it} + ε _{it}				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0.525563	0.190908	2.752963	0.0085
KM	0.150438	0.075154	2.001734	0.0515
ROE	-0.021454	0.034388	-0.623883	0.5359
RD	-7.100902	1.858929	-3.819889	0.0004*
SIZEC	-0.006874	0.012736	-0.539701	0.5921
Adjusted R-Squared				0.949542
Prob (F- statistic)				0.000000
Durbin – Watson statistic				2.257320
Notes: PMI= Pengungkapan Modal Intelektual ; KM = Kepemilikan Manajerial ; ROE= Profitabilitas ; RD = <i>Research and Development</i> ; UP: Ukuran Perusahaan				
*) Signifikan pada 5%				

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan nilai uji *durbin watson* sebesar 2.257320, hasil ini berada dalam batas ketentuan uji *durbin-watson* yakni antara 1.54-2.46. Maka, dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen (Widarjono, 2013). Nilai *adjusted Rsquared* berkisar antara nol dan satu (0 < R² < 1). Semakin besar nilai R² menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan informasi mengenai variabel dependen dan begitu juga dengan sebaliknya.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.968730	Mean dependent var	0.396950
Adjusted R-squared	0.949542	S.D. dependent var	0.099835
S.E. of regression	0.022426	Akaike info criterion	-4.471910
Sum squared resid	0.022128	Schwarz criterion	-3.586540
Log likelihood	188.9888	Hannan-Quinn criter.	-4.119442
F-statistic	50.48567	Durbin-Watson stat	2.257320
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil tabel 9 menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.949542 yang berarti 94.95% informasi mengenai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol. Sedangkan sisanya sebesar 5.05% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu modal regresi secara masing-masing (parsial). Apabila nilai probabilitas < 0.05 atau 5%

maka dapat dikatakan antara variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan signifikan dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 10. Uji t

Variabel	t-Statistic	Probabilitas	Berpengaruh Positif / Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual
KM	2.001734	0.0515	Tidak Berpengaruh
ROE	-0.623883	0.5359	Tidak berpengaruh
RD	-3.819889	0.0004	Berpengaruh Negatif
UP	-0.539701	0.5921	Tidak berpengaruh

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 10, kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0515. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 atau 5% yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel cenderung tetap dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Didalam data statistik menunjukkan sejumlah beberapa perusahaan sampel dalam periode penelitian, dimana jumlah kepemilikan manajerial tidak mengalami peningkatan bahkan cenderung mengalami penurunan dan terdapat juga perusahaan yang tidak mengalami perubahan pada jumlah kepemilikan manajerialnya (tetap). Namun, pengungkapan modal intelektual perusahaan sampel tersebut meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Jumlah kepemilikan manajerial yang relatif rendah ini masih menjadi penyebab terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dengan manager, dimana kepentingan manager belum diselaraskan dengan kepentingan pemilik. Yang dimaksud dari kepentingan manager disini adalah manager merasa keuntungan yang didapatkan oleh manager tidak dapat dinikmati semua sehingga tindakan manager untuk melakukan pengungkapan modal intelektual masih belum dapat dilakukan. Selain itu, dengan kepemilikan manajerial yang relatif kecil tersebut, manager tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan. Pemilik mayoritas lebih banyak mengendalikan perusahaan dan manager hanya dianggap sebagai “tangan” dari pemilik mayoritas.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 10 profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5359. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 atau 5% yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual tidak terbukti. Hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Data yang diolah dalam penelitian ini menunjukkan statistik dimana perusahaan sampel dapat dikatakan sudah *profitable*, dikarenakan rata-rata profitabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 21.83. Dikarenakan rata-rata perusahaan pada sampel ini sudah *profitable* jadi perusahaan merasa tidak perlu lagi melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih luas, karena profit tersebut sudah menunjukan bahwa perusahaan mestinya sudah memiliki pengungkapan modal intelektual yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada profit perusahaan. Profit merupakan *output* dari performa karyawan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual yang disebabkan oleh perusahaan yang merasa dengan profit yang tinggi tersebut sudah cukup menjelaskan tingkat modal intelektual yang dimiliki sehingga perusahaan merasa tidak perlu menambah pengungkapan modal intelektual yang lebih luas didalam laporan tahunannya.

c. Pengaruh Research and development Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 10 *research and development* memiliki nilai probabilitas sebesar -0.0004. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 atau 5% yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *research and development* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual tidak terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *research and development* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 10 *research and development* memiliki nilai probabilitas sebesar -0.0004. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 atau 5% yang berarti H_0

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *research and development* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual tidak terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *research and development* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Research and Development* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji signifikansi variabel secara parsial, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya peningkatan atau penurunan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
2. Berdasarkan uji signifikansi variabel secara parsial, variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Artinya peningkatan atau penurunan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
3. Berdasarkan uji signifikansi variabel secara parsial, variabel *Research and Development* berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Artinya peningkatan atau penurunan *Research and Development* akan menurunkan/meningkatkan Pengungkapan Modal Intelektual.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan, keterbatasan yang ditemukan selama melakukan penelitian adalah dengan menggunakan *content analysis*. Penggunaan metode ini hanya menelaah isi yang nampak / diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan serta memberikan hasil penilaian yang berbeda antara satu pihak dengan pihak lainnya atas pesan yang diungkapkan dalam laporan. Maka penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penilaian skor indeks pengungkapan modal intelektual yang melibatkan beberapa peneliti agar terhindar dari penilaian yang subjektif. Selain itu, perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya mengetahui konsep knowledge based asset atau modal intelektual, sehingga item-item yang terdapat dalam indeks yang digunakan masih banyak yang tidak sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan.
2. Terdapat beberapa laporan keuangan perusahaan yang telah di-*publish* namun tidak dapat dilihat secara jelas, sehingga peneliti butuh *extra* waktu untuk melihat lebih rinci apa yang diungkapkan perusahaan didalam laporan tahunannya. Maka peneliti selanjutnya bisa melihat dari faktor makro seperti kualitas SDM dan keadaan ekonomi suatu negara.
3. Periode observasi data dalam penelitian ini terbatas hanya selama 3 (tiga) tahun. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan periode observasi lebih lama guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Aisyah, C. N., & Sudarno. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Ariff, A. M. (2012). Managerial Ownership and Disclosure of Intangibles in East Asia. 55, 220–224. <https://doi.org/10.7763/IPEDR>.
- Asfahani. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan intellectual capital. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 40–61.
- Ashari, P. M. S., & Putra, I. N. W. A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Akuntansi*, 3(14), 1699–1726.
- Astuti, N., & Wirama, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Intensitas Research and Development Pada Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 522–548.
- Cenciarelli, V. G., Greco, G., & Allegrini, M. (2018). Does intellectual capital help predict bankruptcy? *Journal of Intellectual Capital*, 19(2), 321–337. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2017-0047>
- Ferreira, A. L., Branco, M. C., & Moreira, J. A. (2012). Factors influencing intellectual capital disclosure by

- Portuguese companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 278–298. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i2.2844>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, SE, M. S. C. R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKPI.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership. *Strategic Management Journal*, 21(4), 1215–1224.
- Juhmani, O. (2013). Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure : Evidence from Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(2), 133–148. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v3i2.4088>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kateb, I. (2014). The determinants of intellectual capital disclosure : Evidence from French stock exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(2), 628–646.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode kuantitatif teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi (Edisi ketiga)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahardika, E. S. S., Khafid, M., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Akuntansi*, 3(1), 100–108.
- Merkley, K. J. (2014). Narrative Disclosure and Earnings Performance: Evidence from R&D Disclosures. *89(2)*, 725–757. <https://doi.org/10.2308/accr-50649>
- Nursyahidah, F. (2012). *Penelitian dan Pengembangan*. IKIP PGRI.
- Ousama, A. A., Fatima, A.-H., & Hafiz-Majdi, A. R. (2012). Determinants of intellectual capital reporting Evidence from annual reports of Malaysian listed companies. *Accounting in Emerging Economies*, 2(2), 119–139. <https://doi.org/10.1108/20421161211229808>
- Padgett, R. C., & I.Galan, J. (2010). The Effect of Research and Development Intensity on Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 93.
- Prasetya, P. U., & Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *EJurnal Akuntansi*, 14(1), 511–538.
- Purnomosidhi. (2005). Analisis empiris terhadap diterminan praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6, 1–25.
- Rahmawati, K. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Skripsi*.
- Riegler, C., & Ho'llerschmid, C. (2006). Voluntary disclosure on project intangibles from R&D in business reporting. *Journal of Intellectual Capital*, 7(4), 511–528. <https://doi.org/10.1108/14691930610709149>
- Saleh, N. M., Rahman, M. R. C. A., & Hassan, M. S. (2009). Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5(January), 1–29. <https://doi.org/10.1108/14720700710756562>
- Sawarjuwono, & Kadir. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.9744/jak.5.1.pp.35-57>
- Singh, I., & Zahn, J.-L. W. M. Van der. (2007). Does intellectual capital disclosure reduce an IPO's cost of capital ? *Journal of Intellectual Capital*, 8(3), 494–516. <https://doi.org/10.1108/14691930710774885>
- Soukotta, L. N. I. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). 17–21.
- Stephani, T., & Yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(2), 111–121.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Taliyang, S. M., Latif, R. A., & Mustafa, N. H. (2011). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure

-
- Among Malaysian Listed Companies. *International Journal of Management and Marketing Research*, 4(3), 25–33.
- Ulum. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Konstruksi Model Pengukuran Kinerja dan Kerangka Kerja Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 345–510.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5028>
- Utama, P., & Khafid, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Akuntansi*, 4(2), 1–10.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wolk, H. I., & Tearney, M. G. (2001). *Accounting Theory : A Conceptual and Institutional Approach*. Cincinnati Ohio: Shouth-Western College Publishing.

